ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PERCERAIAN KARENA SUAMI TIDAK BERTANGGUNG JAWAB (Studi Kasus Cerai gugat di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tahun 2011)" ini merupakan hasil penelitian lapangan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana kasus cerai gugat karena suami tidak bertanggung jawab di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tahun 2011 serta bagaimana analisis hukum Islam terhadap perceraian karena suami tidak bertanggung jawab di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tahun 2011.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Guna menjawab permasalahan di atas, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, wawancara, telaah pustaka serta melalui penelitian populasi sampel. Pada analisis data menggunakan metode deskriptif analitis yaitu teknik analisis dengan menjelaskan atau menggambarkan secara sistematis semua fakta aktual yang diketahui, kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan, sehingga dapat memberikan sebuah pemahaman yang konkrit.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perceraian di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tahun 2011 lebih banyak kasus cerai gugat jika dibandingkan dengan cerai talak. Dan mengenai cerai gugat karena tidak bertanggungjawab paling dominan terjadi jika dibandingkan dengan faktor yang lainnya, yaitu apabila suami meninggalkan kewajibannya baik itu kewajiban lahir maupun batin, karena itulah istri terdorong untuk melakukan cerai gugat.

Tidak bertanggungjawabnya suami yang terjadi di Kabupaten Malang dalam hukum Islam disebut juga dengan *nusyus* suami yaitu pendurhakaan suami kepada Allah karena meninggalkan kewajibannya kepada istri. *Nusyus* suami ini terjadi bila ia tidak melaksanakan kewajiban kepada istrinya, baik meninggalkan kewajiban yang bersifat materi seperti memberi nafkah atau meninggalkan kewajibannya yang bersifat non-materi yaitu tidak menggauli istrinya *muasyarah bil maruf*

Jika suami melalaikan kewajibannya sebagaimana kasus di Kabupaten Malang, dan istrinya sudah berulang kali mengingatkannya namun tetap tidak ada perubahan, maka hukum Islam menganjurkan perdamaian (*ṣulh*) di mana istri diminta untuk lebih bersabar dalam menghadapi suaminya dan merelakan hak-haknya dikurangi untuk sementara waktu, hal tersebut bertujuan agar perceraian tidak terjadi

Sejalan dengan kesimpulan di atas, semoga hasil dari penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terkait perceraian khususnya terkait cerai gugat karena suami tidak bertanggungjawab yang banyak terjadi di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tahun 2011. Dalam memahami pertimbangan hukum yang digunakan, maka Majelis Hakim selaku pemegang kekuasaan dalam memutuskan perkara hendaknya harus lebih tepat dalam memberikan pertimbangan hukum sebelum memutus perkara dan lebih tepat dalam menerapkan pasal sebagai dasar pertimbangannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id